

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis¹

Desa Tunahan adalah bagian dari salah satu desa di kecamatan Keling Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif wilayah Desa Tunahan terbagi menjadi empat dusun dengan jumlah RW sebanyak 10 dan RT sebanyak 34, ke empat dusun yang ada merupakan Dukuh Pucuk Dukuh karagan, Dukuh Gondoriyo, dan Dukuh Krajan. Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara dibatasi desa-desa yang ada disekitarnya, yaitu:

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Klepu dan Desa Gelang Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.
- b. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Keling Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan Desa Kunir dan Desa Bucu Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan langsung dengan Desa kaligarang Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

2. Visi dan Misi Desa Tunahan Jepara²

- a. Visi Desa Tunahan Keling Jepara
Visi Desa Tunahan Keling Jepara adalah “Terwujudnya masyarakat kota yang sejahtera, tertib, sempurna, bersih dan indah”
- b. Misi Desa Tunahan Keling Jepara
Misi Desa Tunahan Keling Jepara
 - 1) Pembangunan jangka Panjang.
 - a) Peningkatan kerjasama antara Lembaga desa yang ada dan pemerintah Desa Tunahan
 - b) Melanjutkan sarana prasarana desa yang belum dilakukan.

¹ Dokumentasi Desa, *Visi dan Misi Desa Tunahan*, Pemerintah Desa Tunahan Tahun 2022

² Dokumentasi Desa, *Visi dan Misi Desa Tunahan*, Pemerintah Desa Tunahan Tahun 2022

- c) Melanjutkan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga.
- 2) Pembangunan jangka pendek
 - a) Mengembangkan dan menjaga serta melestarikan adat istiadat desa.
 - b) Meningkatkan penyelenggaraan di bidang pemerintahan kepada warga masyarakat.
 - c) Meningkatkan sarana prasarana Pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia.

3. Struktur Kelembagaan Desa Tunahan³

Lembaga Desa tersusun oleh beberapa badan seperti Kepala Desa (Pak Lurah, Pak Petinggi), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Sekretaris Desa (Pak Carik), Lembaga Kemasyarakatan Desa, Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Karang Taruna. Setiap badan memiliki fungsinya masing-masing.

a. Kepala Desa

Kepala Desa adalah pemimpin tertinggi pemerintahan Desa. Kepala Desa yang ditunjuk oleh masyarakat melalui Pilkades. Di Desa Tunahan pemilihan kepala Desa disebut sebagai PILPET (Pemilihan Petinggi). Kepala Desa di Desa Tunahan disebut sebagai Pak Ingg (Pak Petinggi). Kepala Desa menyelenggarakan pemerintahan Desa dan pemberdayaan Desa. Kepala Desa bertanggung jawab langsung kepada Bupati, dan dikoordinasikan oleh Camat. Kepala Desa memiliki masa jabatan 6 tahun, dan bisa selama 3 periode.

b. Skertaris Desa

Sekretaris Desa merupakan orang yang membantu kepala desa dalam menyelesaikan kewajibannya. Fungsi sekretaris adalah untuk mempersiapkan dan melakukan pengelolaan administrasi Desa, membantu persiapan penyusunan peraturan Desa dan bahan untuk laporan penyelenggara pemerintah Desa dan melaksanakan tugas lainnya yang diberikan dari kepala Desa.

c. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah “parlemen” Desa. BPD diberi amanah untuk aspirasi masyarakat Desa, dan merencanakan bersama Kepala Desa

³ Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, tanggal 21 April 2022, Pukul 11:00 WIB.

untuk menjalankan organisasi Desa. Apalagi kapasitas BPD adalah mengelola pameran kepala kota. BPD umumnya dinamai dari perintis daerah terdekat, dan tidak diizinkan untuk bertindak sebagai perangkat Desa. Insan dari BPD sendiri terdiri dari Ketua Rukun Masyarakat, Pemangku Adat, Kelompok Profesi, Tokoh Agama dan Tokoh atau Tokoh Masyarakat lainnya.⁴

d. Lembaga Kemasyarakatan Desa

Lembaga Kemasyarakatan Desa terdiri dari:

- 1) Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)
- 2) Karang Taruna
- 3) Kelompok Wanita Tani
- 4) Kelompok Petani

Lembaga Kemasyarakatan Desa dibentuk untuk mengorganisasi kepentingan masyarakat setempat.

e. Pelaksana Teknis Desa

Di Desa Tunahan, terdapat perbedaan pembangunan perangkat Desa dari kebanyakan kota lain, khususnya Kamituwo. Kamituwo adalah utusan alat kota dari satu atau beberapa RW. Kamituwo dipercaya untuk membantu kepala kota dalam menjalankan kewenangan publik di tingkat RW.⁵

4. Pemeluk Agama

Di Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, masyarakat setempat memiliki tiga agama yang berbeda, dari umat Kristen, Budha, dan sebagian besar beragama Islam.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Bentuk Bimbingan Buruh Pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara

Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan memiliki kepribadian yang matang jika mereka benar-benar fokus dan dibesarkan dalam iklim keluarga yang sehat dan bahagia. Keluarga adalah landasan utama dalam peningkatan kehidupan anak mulai sekarang, baik secara organik, mental, dan keagamaan.

⁴ Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, tanggal 26 April 2022, Pukul 11:00 WIB

⁵ Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, tanggal 21 April 2022, Pukul 11:00 WIB

Keluarga adalah sumber dari kepribadian seseorang. Dalam keluarga dapat ditemukan berbagai elemen dasar yang membentuk karakter kepribadian seseorang. Perspektif turun temurun diperoleh seseorang dari dalam keluarga. Melalui proses kolaborasi dalam keluarga, seorang anak selangkah demi selangkah menemukan cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berpikir kreatifnya. Hal ini juga akan mempengaruhi kemampuan mental anak dalam mengelola kehidupan pada fase-fase progresif berikutnya. Dengan memahami sisi positif kehidupan yang diberikan oleh orang tua, kapasitas persepsi anak akan terkoordinasi secara eksplisit di lingkungan tertentu. Pertimbangan mereka tentang hal-hal di sekitar mereka cukup dipengaruhi oleh kualitas yang mereka nyatakan, dan keluarga menanamkan kualitas ini.⁶

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat. Menurut Islam keluarga adalah suatu ikatan baru antara laki-laki dan perempuan yang terbentuk melalui akad dan perjanjian nikah secara Islam. Sedangkan keluarga Islami yang dimaksud merupakan keluarga yang dibentuk melalui akad pernikahan dengan nilai dan norma yang bersumber dari ajaran Islam. Agar terwujud keadaan keluarga yang islami maka di dalam sebuah keluarga perlu melakukan sebuah bimbingan, seperti orang tua yang memberi bimbingan terhadap anak dalam segi keagamaan.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan orang tua terhadap anak dalam perkembangan keagamaan yaitu agar fitrah yang dikaruniakan oleh Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap bisa mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁷ Dalam wawancara ibu Rohimatun dalam meningkatkan perkembangan keagamaan bukan hanya memberikan nasehat, ataupun contoh akan tetapi juga memberikan wawasan umum, dengan memberikan kelebihannya

⁶ Monty, *Presepsi orang tua*, 121-122.

⁷ Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami*, 207

dalam matematika jadi ibu rohimatun mengajari juga kepada anaknya.⁸

Berdasarkan keadaan yang terjadi di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Jepara, dimana masih banyak orang tua yang sibuk bekerja dan kurang dalam mengawasi anaknya dan kurang maksimalnya dalam membimbing anak, sehingga kebutuhan pendidikan keagamaan anak menjadi kurang terpenuhi yang menjadikan anak berperilaku yang kurang baik, seperti masih suka berbohong, belum bisa melakukan sholat lima waktu dan masih banyak yang belum bisa mengaji, anak lebih mudah marah dan ingin selalu dituruti semua keinginannya, maka sebagian orang tua berusaha mencari solusi yang terbaik untuk anak sebagai bentuk bimbingan orang tua terhadap perkembangan keagamaan anak.

Dalam wawancara dengan Ibu Anis, beliau juga mengharapkan anaknya dapat tumbuh dengan pengetahuan tentang agama yang baik serta rajin dalam mengerjakan ibadah dan kewajibannya, meskipun setiap hari anaknya harus ditinggal kepada saudaranya karena ditinggal kerja menjadi buruh pabrik. Namun hal itu belum cukup karena sebagai seorang anak Adila juga merasakan kasih sayang dan bimbingan dari orang tuanya yang kurang maksimal. sehingga dia tumbuh menjadi anak yang kurang pengetahuan tentang agama dan cenderung malas dalam mengerjakan ibadah.⁹

Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah, dalam perkembangan keagamaan anak, pengenalan pada agama pada anak agaknya perlu diikuti dengan bimbingan dari orang tua. Dengan demikian tujuan bimbingan orang tua terhadap perkembangan keagamaan adalah tujuan yang ideal dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim bagi anaknya yang sempurna dan optimal (kaffah dan insan kamil).¹⁰

Dalam melaksanakan bimbingan konseling keluarga Islami Ibu Lestari memberikan les tambahan kepada anaknya yaitu Arum dengan memanggil guru ngaji privat. Hal ini dilakukan oleh Ibu Lestari agar anaknya mampu belajar agama dengan baik meskipun ditinggal kerja hingga malam. Sehingga

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rohimatun selaku buruh pabrik, pada hari Minggu, tanggal 03 Juli 2022, Pukul 10:45 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku buruh pabrik, pada hari Senin, tanggal 30 April 2022, Pukul 20:45 WIB.

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Sekolah dan Madrasah*, 35-36.

anaknya dapat tumbuh menjadi anak yang baik dengan harapan mampu mendoakan kedua orang tuanya kelak ketika sudah meninggal. Harapan dari Ibu Lestari, Arum tumbuh menjadi anak dengan kepribadian muslim yang sempurna dan optimal. Serta dapat tercipta tujuan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.¹¹

2. Data Perkembangan Keagamaan Anak pada Keluarga Buruh Pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara

Anak adalah salah satu sumber kebahagiaan yang lahir ke dunia dalam keadaan bersih dan suci, tanpa membawa dosa. Namun, bertumbuh kembang di lingkungan sekitar ikut serta mempengaruhi.

Sejak lahir, anak itu tidak memiliki agama. Dia lahir ke dunia secara fitrah untuk membentuk menjadi individu yang beragama. Jelas, bayi belum punya kesadaran dalam beragama, namun mereka memiliki potensi dalam jiwa seta dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan. Perkembangan keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh sikap, perilaku, dan keimanan dari orang tua mereka. Orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan keagamaan anak sejak masih di dalam kandungan.

Dalam memahami agama, seorang anak perlu ditanamkan kesadaran beragama sejak dini. Kesadaran beragama sendiri meliputi rasa Pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, tingkah laku dan sikap keagamaan yang terorganisasi dalam sistem kepribadian dan mental. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga pada manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, motorik dan konatif. Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat di dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek motorik terlihat dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Sedangkan kognitif terlihat dalam keimanan dan kepercayaan. Dalam kehidupan sehari-hari, aspek-aspek tersebut sukar dipisah-pisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.¹²

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pengalaman dan Pendidikan yang dilaluinya, terutama pada

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lestari selaku buruh pabrik, pada hari Kamis, tanggal 5 Mei 2022, Pukul 16.35 WIB

¹² Abdul Aziz, Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru, 1998) 45.

masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 th. Seorang anak yang masih sekolah dasar pada masa itu tidak mempunyai pengalaman keagamaan dan tidak mendapat pendidikan agama, maka nanti setelah dewasa akan cenderung muncul sikap negatif terhadap agama. Pada hakikatnya agama masuk dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pada pribadinya, yaitu sejak lahir bisa lebih dari itu, sejak janin dalam kandungan. Pengamatan ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami kesukaran kejiwaan tampak bahwa keadaan dan sikap orang tua ketika si anak dalam kandungan telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa si anak di kemudian hari.¹³

Dalam perkembangan keagamaan anak mencakup dengan spiritual keagamaan anak, keyakinan anak kepada sang pencipta, pengalaman anak dalam mengetahui keagamaanya, belajar komitmen untuk melakukan perintah dan menjahui larangan sang pencipta. Spritual keagamaan anak meliputi seperti dalam mengerjakan sholat lima waktunya, mengaji serta berpuasa. Keyakinan keagamaan anak seperti mengetahui bahwa hanya Allah yang menciptakan langit dan bumi seisinya, adanya qodo' dan qodar allah dan lain sebagainya mengetahui seperti rukun iman serta islam. Pengalaman meliputi yang diajarkan oleh orang tua, serta pengalaman pribadi anak dalam sehari-harinya. Serta berkomitmen untuk menjalankan perintah dan menjahui larangan

Bimbingan dalam perkembangan anak sangat penting mengingat fakta bahwa serta mempengaruhi pendidikan dan tingkah laku. Orang tua pada umumnya memberikan bimbingan dan teladan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan agama, misalnya bertanya, puasa, dan mengaji dll. Dengan contoh yang baik, maka anak akan berfikir untuk meniru cara berperilaku orang tua mereka. Kasih sayang dan bimbingan yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka akan tumbuh menjadi anak yang aktif dan berilaku positif, ramah, suka menolong orang lain, dan sopan kepada orang lain.

Orang tua yang sering mengabaikan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pada kejiwaan anak diantaranya meliputi; kebutuhan akan kasih sayang, bimbingan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk diterima dan diakui, dan sebagainya. Ataupun sebaliknya dengan secara berlebihan, maka bisa

¹³ Dzakiah, Daradjat, *Imu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996) 58-59.

mengganggu pertumbuhan pada pribadi anak,serta dapat juga menyebabkan timbulnya gangguan kesehatan anak. Anak yang kurang atau belum pernah mendapatkan kasih sayang yang sejati, tidak akan memberi kasih sayang dalam arti yang sebenarnya kepada orang lain. nak yang masih haus akan kasih sayang serta bimbingan dari orang tuanya, sampai hari tua akan terus mencari kasih sayang dari orang tua.Perkembangan keagamaan anak di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan orang tua,gadget dan juga lingkungan pertemanan.Pendapat dari ibu Aspiyah.¹⁴

Berdasarkan dari pernyataan di atas, hal ini juga terjadi pada anak-anak di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Banyaknya orang tua yang sibuk bekerja di pabrik dan kurang dalam mengawasi anaknya,anak terpengaruh dengan gadget dan juga lingkungan dalam pertemanan.Sehingga anak masih melakukan perbuatan yang kurang baik, seperti masih belum bisa melakukan sholat lima waktu secara full dan menurunnya Pendidikan keagamaan seperti mengaji.Anak lebih mudah mengeluarkan amarah dan ingin selalu dituruti semua keinginannya. Seperti yang dialami oleh Refiin,Nesa,luna, andika, arum dan anak-anak yang menjadi anak buruh pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.¹⁵

Rata-rata anak disana dalam mengerjakan ibadah, contohnya sholat masih banyak yang belum bisa sempurna karena kurangnya bimbingan,pengawasan serta penekanan dari orang tua dalam menunaikan sholat. Mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga kurangnya bimbingan serta perhatian kepada anak. Orang tua yang sibuk bekerja sebagai buruh pabrik banyak yang menitipkan anaknya kepada neneknya atau saudaranya. Jadi anak merasa kurangnya di bimbimbing, perhatian, kasih sayang dan contoh yang baik dari orang tuanya. Hanya saat waktu luang merka memberikan bimbingan serta perhatian terhadap perkembangan keagamaan pada anaknya.¹⁶

Ada juga orang tua yang sibuk bekerja di pabrik namun masih memperhatikan perkembangan anaknya masih bisa

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Aspiyah Selaku buruh pabrik,pada hari Minggu ,tanggal 03 Juli 2022,pukul 19:15 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu ngatipah,pada hari Kamis,tanggal 21 April 2022,pukul 18:25 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Lestari selaku buruh pabrik pada hari Sabtu ,tanggal 23 April 2022,pukul 17:05 WIB.

memberikan contoh yang baik untuk perkembangan keagamaan anaknya dengan menyekolahkan anaknya di TPQ, Madin atau memanggil les privat dan memberikan contoh yang baik dalam beribadah sehingga anak tumbuh dengan akhlak yang baik, memiliki sopan santun terhadap orang tuanya dan lingkungan sekitarnya seperti yang dialami oleh refiin anak dari Ibu desi.¹⁷

Dalam perkembangan anak ada banyak variabel berputar dalam keluarga yang mempengaruhi. Selain itu, tentu saja, ada juga banyak pertemuan anak-anak, yang memiliki insentif instruktif bagi mereka, lebih tepatnya arahan pasti yang dilakukan oleh wali kepada anak-anak, baik melalui olahraga, kegiatan. Misalnya, kegemaran berdoa, puasa, istirahat, membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Masing-masing dari mereka menggabungkan komponen arahan untuk kemajuan ketat anak-anak.

Anak-anak sebagaimana digambarkan di atas, pada umumnya adalah anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang orang tuanya lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja diluar rumah dan kurang memperhatikan anaknya, akibatnya anak-anak menjadi bertindak masa bodoh karena semata-mata tidak lain hanyalah untuk mencari perhatian dari orang tuanya.¹⁸ Sebaliknya meskipun orang tua yang sibuk bekerja di pabrik dan menghabiskan waktunya di luar rumah namun masih bisa memperhatikan anaknya dengan memberikan bimbingan keagamaan anaknya dengan baik, mampu memberikan contoh yang baik kepada anaknya, memberikan perhatian melalui pengasuh sebagai pengganti orang tua sewaktu bekerja, maka anak akan tumbuh dengan baik, sopan dan menghormati orang tua dan lingkungan sekitarnya.¹⁹ Ibu Ulva juga mengatakan bahwa beliau tidak begitu mengetahui tentang perkembangan agama pada anaknya, akan tetapi beliau memberikan les privat sebagai Pendidikan keagamaan tambahan.²⁰

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Desi selaku buruh pabrik pada hari Sabtu ,tanggal 23 April 2022,pukul 20:15 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Umayah selaku buruh pabrik pada hari Kamis,tanggal 23 April 2022,pukul 20:15 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Desi selaku buruh pabrik pada hari Selasa ,tanggal 10 Mei 2022,pukul 21.05 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ulva selaku buruh pabrik pada hari Selasa,tanggal 26 April 2022,pukul 18.30 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Tunahan, dia memaklumi bahwa kemajuan anak sangat dipengaruhi oleh wali. Keluarga adalah landasan utama dalam kemajuan kehidupan anak-anak mulai sekarang, baik secara alami, mental dan ketat. Dalam pembinaan ketat anak-anak, umumnya wali memberikan arahan nasehat keluarga Islami, misalnya menetapkan model, mempersilakan mereka melakukan adat-istiadat yang ketat, misalnya bertanya, berpuasa, dan membaca Alquran. Tidak hanya itu dalam pelatihan, wali memiliki pengaruh yang besar dalam memilih sekolah yang layak. Sekolah yang baik akan membawa perkembangan anak yang baik di arena publik, tetapi pada kenyataannya, pelatihan yang buruk akan membuat anak-anak tumbuh kurang baik dalam kegiatan publik.²¹ Sebenarnya, wali juga ingin anak-anaknya menjadi hebat, terutama dalam kebiasaan dan melakukan pelajaran yang ketat dengan benar. Bagaimanapun, ini tidak diimbangi dengan pelatihan dan pertimbangan yang memuaskan dari wali sehingga asumsi ini tidak tercapai.²² Sebenarnya orang tua juga ingin anak-anaknya menjadi hebat, terutama dalam kebiasaan dan melakukan pelajaran yang ketat dengan benar. Bagaimanapun, ini tidak diimbangi dengan pelatihan dan pertimbangan yang memuaskan dari wali sehingga asumsi ini tidak tercapai.²³

C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Bentuk Bimbingan Orang Tua terhadap Perkembangan Keagamaan Anak Buruh Pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan

Bimbingan orang tua terhadap perkembangan keagamaan anak pada keluarga buruh pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara adalah pendidikan yang pertama bagi anak, Orang tua (bapak dan ibu) merupakan pendidik kodrati bagi anak-anaknya karena diberikan anugerah oleh Allah berupa naluri sebagai orang tua.²⁴ Karena naluri itu timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anaknya, sehingga secara moral

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kaswoto selaku Kepala Desa Tunahan, pada hari Senin, tanggal 16 Mei 2022, pukul 19.18 WIB.

²² Hasil wawancara dengan ibu Ana selaku buruh pabrik, pada hari Rabu, tanggal 27 April 2022, pukul 20.32 WIB

²³ Hasil Wawancara dengan ibu Nashiroh selaku guru ngaji, Pada hari senin, tanggal 2 Mei 2022, Pukul 15:30 WIB.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Alina Magfiroh selaku buruh pabrik, pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2022, Pukul 09.37 WIB.

mereka terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi secara membimbing keturunan mereka.

Anak dalam pandangan Islam merupakan amanat yang dibebankan oleh Allah kepada orangtuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah.²⁵ Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya yang dapat membahagiakan di alam kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga sebagai bentuk tanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan. Dalam wawancara ibu Rohimatun dalam meningkatkan perkembangan keagamaan bukan hanya memberikan nasehat, ataupun contoh akan tetapi juga memberikan wawasan umum, dengan memberikan kelebihananya dalam matematika jadi ibu rohimatun mengajari juga kepada anaknya.²⁶

Para orang tua di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara mempunyai keinginan agar anaknya mampu menjalankan perintah agama Islam dengan taat sebagai bekalnya nanti di akhirat. Oleh karena itu orang tua yang bekerja di pabrik berusaha memberikan pendidikan agama yang terbaik untuk anaknya. Berikut beberapa hal yang diterapkan untuk memberikan bimbingan orang tua terhadap perkembangan keagamaan anak buruh pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara:

- a. Memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Diniyyah dan TPQ atau mengikuti les prifat kepada guru ngaji.
- b. Memberikan nasehat kepada anak dalam segi pentingkan keagamaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- c. Orang tua memberi teladan yang baik bagi kebutuhan psikologinya.
- d. Memberikan bimbingan kepada anak disaat orang tua di rumah melalui memberikan pebiasaan dari hal kecil, seperti membiasakan anak mengucapkan salam keluar dan masuk rumah.

²⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, 336

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rohimatun selaku buruh pabrik, pada hari Minggu, tanggal 03 Juli 2022, Pukul 10:45 WIB.

- e. Menitipkan anak kepada kakek dan nenek atau saudara yang lain sekaligus mengawasi rutinitas keagamaan seperti shalat, puasa dan mengaji.
- f. Mengajari anak dalam pelajaran umum juga.
- g. Mengajak anak berkomunikasi tentang hal-hal yang dilakukan anak sewaktu orang tua bekerja, dan salah satunya masalah keagamaan.²⁷

Dari informasi yang ditemukan para ilmuwan di lapangan, hal-hal tersebut merupakan upaya yang sangat besar dari para orang tua untuk memberikan arahan kepada anak-anak dalam mengerjakan pergantian peristiwa yang ketat anak-anak. Bagaimanapun, tidak adanya informasi orang tua tentang standar yang ketat dari atas ke bawah membuat keyakinan bagi mereka bahwa anak-anak akan melatih kualitas yang ketat secara konsisten, umumnya sangat baik, bahkan tanpa informasi yang memadai. Selanjutnya Madrasah Diniyyah, TPQ dan pembinaan swasta bagi para pendidik Alquran diatur agar anak-anak bisa mendapatkan pengajaran yang ketat.

2. Analisis Tujuan Bimbingan pada Keluarga Buruh Pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara

Sebagai umum, tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan keagamaan adalah fitrah yang diberikan Tuhan kepada manusia dapat berkreasi dan bekerja sebagaimana mestinya, sehingga menjadi manusia yang kaffah, dan selangkah demi selangkah siap untuk menyelesaikan apa yang mereka tanamkan sehari-hari. eksistensi, yang muncul sebagai ketaatan terhadap aturan Allah dalam menjalankan kewajiban khilafah di muka bumi, dan ketundukan dalam cinta dengan mematuhi setiap perintah-Nya dan menjauhi setiap larangan-Nya. Secara keseluruhan, motivasi di balik pengarahannya ini adalah untuk memperluas keyakinan, keislaman, dan ihsan orang-orang yang diarahkan untuk berubah menjadi individu yang total.²⁸

Bimbingan dan konseling keluarga islami yang diterapkan oleh orang tua di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara dalam teori pendekatan psikologi perilaku merupakan

²⁷ Hasil wawancara dengan orang tua buruh pabrik, pada hari Senin, tanggal 31 April 2022, Pukul 19.15 WIB.

²⁸ Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami*, 207

sebagai pemberian stimulus terhadap anak dan sikap keagamaan anak merupakan respon dari stimulus yang diberikan.²⁹

Dalam kehidupan sehari-hari, pengaturan dorongan ini baik mempengaruhi perkembangan mentalitas ketat pada anak-anak. Ketatnya jadwal anak-anak di Dusun Pucuk, Desa Tunahan Keling Jepara, misalnya sholat 5 waktu setiap hari, mengaji dan akhlak anak-anak umumnya akan bagus.

Sifat keagamaan anak pada frase ini masih bersifat *Unreflective* (tidak mendalam atau tanpa kritik). Kebenaran yang anak-anak terima tidak begitu mendalam, cukup sekedarnya saja dan dimensi keberagaman yang dicapai hanya dimensi keyakinan (ideologis) dan dimensi praktik agama. Hal ini seperti yang diajarkan di sekolah formal maupun non formal yang berbasis agama yang terjadi di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara.

Untuk mendapatkan pengetahuan bisa dengan cara orang tua menitipkan anak-anaknya di pondok pesantren yang ada di luar Desa Tunahan Keling Jepara. Dengan begitu tingkat perkembangan keagamaan anak di Dusun Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara menjadi lebih baik. Meski demikian, masih banyak wali di sana yang belum mempertimbangkan untuk mengasuh anaknya, dengan alasan bahwa memiliki pilihan untuk bertanya, membaca Alquran dan berbuat baik sudah cukup bagi mereka. Pendapat Ibu Alina Magfiroh.³⁰

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara sudah sesuai dengan tujuan dari bimbingan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan solusi yang dilakukan sebagai bentuk bimbingan orang tua bagi anak untuk membantu perkembangannya dalam bidang keagamaan. Meskipun sebenarnya sebagian besar orang tua belum dapat melaksanakannya dengan baik. Hal ini telah dirasakan oleh para tokoh agama di sekitarnya sehingga dalam hal apapun mereka memberikan ceramah mereka umumnya mengingatkan masyarakat umum untuk fokus pada peningkatan agama pada anak sehingga mereka menjadi anak-anak yang saleh. Tidak

²⁹ Hasil wawancara dengan orang tua buruh pabrik, pada hari Senin, tanggal 31 April 2022, Pukul 19.15 WIB

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Alina Magfiroh selaku buruh pabrik, pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2022, Pukul 09.37 WIB.

hanya mementingkan kebutuhan keluarga yang menjadi kurangbimbingan dan kasih sayang dari orang tua.

3. Analisis tentang Perkembangan Keagamaan Anak Buruh Pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara

a. Perkembangan Keagamaan Anak

Anak tentunya mempunyai tingkah laku yang berbeda-beda,serta dalam psikologinya sedikitnya ada sekitar lima cara dalam pendekatan yaitu pendekatan Psikoanalisis, Pendekatan Kognitif, Pendekatan Fenomenologi, pendekatan Perilaku, serta Pendekatan Neurobiologis.³¹ Dalam penelitian bimbingan perkembangan keagamaan anak buruh pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara ini peneliti menggunakan pendekatan perilaku.Menurut dari pendekatan tingkah laku pada dasarnya merupakan respon atas stimulus yang datang. Secara sederhana dapat digambarkan dalam model S-R atau suatu kaitan setimulus-respon. Ini berarti, tingkah laku itu seperti reflek tanpa kerja mental sama sekali.

Pengamalan bimbingan keagamaan yang ditanamkan orang tua terhadap anak melalui stimulus yang diberikan, seperti pendidikan ajaran agama dan pengawasan dari keluarga maka respon anak akan berjalan sesuai dengan stimulus yang diberikan. Oleh karena itu peran keluarga sangat penting dalam perkembangan keagamaan anak.

Faktor keluarga berperan paling dominan dalam perkembangan keagamaan pada anak. dalam kenyataannya masih banyak orang tua yang masih sempat memperhatikan perkembangan keagamaan anaknya, meskipun tidak sedikit pula orang tua yang melupakan hal tersebut. Rutinitas pelaksanaan nilai keagamaan di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara terbilang cukup baik, disana juga tersedia lembaga pendidikan keagamaan yakni TPQ yang cukup mendukung. Kebanyakan dari anak-anak disana menimba ilmu agama di TPQ dan less priifat mengaji.Hal ini sesuai dengan Pendapat ibu Khoirul Umayah.³²

Selain faktor kesibukan orang tua, kurangnya penguasaan ilmu agama para orang tua juga menjadi sebab belum maksimal dalam memberikan pelajaran agama kepada

³¹Ferdinand, Zaviera, *Teori Kebribadian Sigmud Freud*, (Yogyakarta: Priskasophie, 2007), 21-22.

³² Khoirul Umayah,wawancara olehburuh pabrik,11 Mei 2022,Wawancara,transkrip.

anaknya. mengingat agama bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Perkembangan keagamaan anak di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan orang tua, gadget dan juga lingkungan pertemanan. Pendapat dari ibu Aspiyah.³³

Menurut Glock dan Stark ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu Dimensi keyakinan (ideologis), Dimensi praktik agama, Dimensi pengalaman, Dimensi pengetahuan agama, Dimensi pengalaman/konsekuensi.³⁴ Berdasarkan teori tersebut perkembangan keagamaan pada anak buruh pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara baru mencapai pada dimensi keyakinan dan praktik agama, yakni dimana anak-anak diajarkan untuk berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Nashiroh³⁵ Sesuai dengan misi Desa Tunahan yaitu untuk meningkatkan prasarana Pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia.³⁶

Dalam perilaku beragama juga anak-anak diajarkan untuk selalu taat menjalankan ajaran agama Islam. Akan tetapi hal ini tidak dapat berjalan secara maksimal dikarenakan mayoritas orang tua di di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara itu bekerja, sehingga pengawasan terhadap perilaku keagamaan pada anak kurang. Masih ada sebagian anak yang perilakunya kurang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama meskipun orang tuanya telah menitipkan anaknya pada kakek dan neneknya serta memasukkan ke lembaga pendidikan islam formal (TPQ). Dalam hal ini bimbingan orang tua terahap anak sangat penting terhadap perkembangan keagamaan pada anak. Dan hal ini belum bisa dilakukan oleh sebagian orang tua di di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara yang sibuk bekerja, sehingga bimbingan serta kasih sayang pada anak menjadi kurang terpenuhi.

³³ Hasil wawancara dengan ibu Aspiyah Selaku buruh pabrik, pada hari Minggu, tanggal 03 Juli 2022, pukul 19:15 WIB.

³⁴ Djamaludin, *Psikologi Islami*, 78.

³⁵ Nashiroh, wawancara oleh Guru tpq, 17 Mei 2022, Wawancara, transkrip.

³⁶ Dokumentasi oleh penulis, pada tanggal 15 Mei 2022.

b. Tahap Perkembangan Keagamaan pada Anak

Perkembangan tidak akan berhenti dan sikap perkembangan memiliki beberapa tahap, seperti tahap dikembangkan, tahap kandungan, tahap anak, tahap remaja, tahap dewasa dan tahap lansia. Ada juga yang menggunakan patokan umur yang dapat digolongkan dalam masa intraterin, masa bayi, masa anak sekolah, masa remaja, dan masa adonelen yang lebih lanjut disebut perodesasi perkembangan.³⁷

Pada kasus yang terjadi pada perkembangan anak pada keluarga buruh pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara saat ini adalah rata-rata pada masa sekolah dasar(SD).³⁸ Menurut Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan), yaitu:

- 1) *The fairy tale stage* (tingkat dongeng)
- 2) *The realistic stage* (kenyataan)
- 3) *Individual stage* (tingkat individu)

Tingkatan *The realistic stage* (kenyataan) dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga ke usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Pada masa ini perkembangan keagamaan anak di dasarkan atas stimulus yang diberikan melalui lembaga-lembaga pendidikan keagamaan (TPQ) dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya.

Sifat keagamaan anak pada frase ini masih bersifat *Unreflective* (tidak mendalam atau tanpa kritik). Kebenaran yang anak-anak terima tidak begitu mendalam, cukup sekedarnya saja, dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Sifat keagamaan yang tidak mendalam ini yang membuat anak yang tidak berada dalam pengawasan menjadikan anak cenderung lebih sering meninggalkan praktik agama yang telah diajarkan karena masa anak-anak adalah waktunya bermain dan melakukan hal yang disenanginya saja. Untuk mencegah hal tersebut sebagian orang tua menitipkan

³⁷ Roslenny, *Psikologi Perkembangan*, 76.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku buruh pabrik, pada hari Senin, tanggal 30 April 2022, Pukul 20:45 WIB.

anaknyanya kepada saudaranya agar kegiatan sehari-hari anak diawasi, terutama hal pendidikan dan keagamaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan keagamaan anak pada masa sekolah Dasar seperti yang terjadi pada anak-anak di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara mengalami penurunan karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah. Perkembangan keagamaan anak menjadi menurun di karenakan pengaruh dari kurangnya pengawasan atau bimbingan orang tua, gadget, dan juga teman dilingkungan sekitar. Karena pada usia anak masih sangat membutuhkan bimbingan serta perhatian dari orang tua, sedangkan orang tua sibuk bekerja. Dari hasil wawancara perkembangan keagamaan anak di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara dari pengaruh keluarga Lima puluh Persen, Tiga Puluh Persen dari pengaruh Gadget, dan dua puluh persen dari pengaruh lingkungan atau teman dll. Keadaan tersebut menjadi alasan sebagian orang tua mencari solusi agar anak tetap mendapatkan pengawasan sehari-hari termasuk dalam hal perkembangan keagamaanya.

